

BAB I Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara yang kaya akan budaya, salah satunya adalah Festival Tabut Bengkulu, Festival Tabut Bengkulu adalah festival Budaya yang menggabungkan beberapa kesenian, diantaranya seni membuat bangunan tabut dari bambu, seni membuat ragam hias, seni memainkan musik dhol, seni tari, dan lain sebagainya yang diselenggarakan setiap tanggal 1 Muharram sampai 10 Muharram dengan tujuan untuk mengenang segala yang syahid di padang Karbala, sebagai bentuk kecintaan kepada imam Al – Husain, untuk mengenang kejayaan islam, dan juga untuk menyongsong tahun baru hijriyah. (A.Syiafril Sy, 2012)

Menurut observasi yang telah dilakukan, malam pelaksanaan Festival Tabut Bengkulu sangatlah meriah dengan arak - arakkan bangunan tabut yang beragam, *Telong - Telong* atau bangunan dengan rangka bambu yang menyerupai binatang yang dihias oleh lampu-lampu yang indah dan semakin meriah dengan iringan musik dhol, juga para penari yang sangat lincah mengikuti irama musik yang dimainkan. Festival Tabut Bengkulu tahun 2018 telah masuk dalam 100 kalender kegiatan kepariwisataan *Wonderful Events Indonesia*, Festival Tabut Bengkulu mendapat dukungan penuh dari Kementerian Pariwisata RI. namun sayangnya masih banyak masyarakat Indonesia sendiri yang belum mengetahui Festival Tabut Bengkulu.(Firmansyah,Kompas.com, 2018)

Hal tersebut yang melandasi peneliti untuk mengangkat Festival Tabut sebagai inspirasi dalam pembuatan elemen dekorasi pada produk fesyen muslim, melihat dari bentuk visual Festival Tabut Bengkulu yang beragam juga warna yang beragam.

Dalam perancangan ini, peneliti menerapkan inspirasi Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorasi pada produk fesyen muslim dengan menggunakan teknik tapestri, karena Festival Tabut Bengkulu memuat sejarah islam, peneliti melihat adanya keselarasan antara sejarah Festival Tabut Bengkulu dengan sejarah Tapestri. Menurut Dwigantara,2011 pada laporan penelitiannya yang berjudul “Kajian Tapestri Biranul Anas Zaman tahun 2006-2010” menjelaskan tapestri awalnya adalah sebagai alas penutup lantai atau permadani. Tapestri telah ada sejak zaman mesir kuno, hal tersebut juga disampaikan oleh Suci Kismayanti pada laporan penelitiannya yang berjudul “Permadani Perang Khas Afghanistan Pada Akhir Abad ke-20 “bahwa dalam islam permadani adalah tradisi yang diwariskan sejak pangeran Sychtian dan berkembang pada peradaban Islam ke 7 M. Selain itu juga disampaikan bahwa awalnya permadani dengan teknik tapestri digunakan untuk mengungkapkan kejadian yang dilihatnya,bahkan dijadikan sebagai sebuah jurnal yang ketika itu menggambarkan kejadian perang yang ada di Afghanistan. Hal tersebut juga yang melandasi peneliti untuk menjadikan tapestri sebagai teknik untuk merepresentasikan Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorsi pada produk fesyen muslim.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti mengidentifikasi beberapa masalah yang ada sebagai berikut:

1. Adanya potensi untuk menjadikan visualisasi dari Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
2. Adanya potensi untuk mengolah inspirasi Festival Tabut Bengkulu dengan teknik tenun tapestri.
3. Dengan latar belakang sejarah islam pada Festival Tabut Bengkulu dan sejarah tapestri maka rancangan yang sesuai adalah Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim dengan teknik tapestri.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, dapat diambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana mengolah potensi Festival Tabut Bengkulu sebagai inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim?
2. Bagaimana mengolah potensi inspirasi Festival Tabut Bengkulu dengan teknik tenun tapestri?
3. Bagaimana rancangan yang sesuai untuk merepresentasikan Festival Tabut Bengkulu?

1.4 Batasan Masalah

Adapun dalam penelitian ini penulis membatasi bentuk, material, dan teknik sebagai berikut:

1. Membatasi hanya pada bentuk visualisasi Festival Tabut sebagai inspirasi dalam pembuatan elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
2. Material : Benang katun bali ukuran kecil dengan helaian 1-2 helai
3. Teknik : menggunakan teknik tapestri

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Mengolah potensi dari Festival Tabut Bengkulu untuk dijadikan inspirasi elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
2. Memberikan alternatif teknik yang tepat untuk dapat menerapkan inspirasi Festival Tabut Bengkulu sebagai elemen dekorasi pada produk fesyen muslim.
3. Membuat rancangan produk fesyen muslim yang terinspirasi dari Festival Tabut Bengkulu dengan menggunakan teknik tapestri

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini terbagi menjadi dua, diantaranya adalah:

1.6.1 Manfaat Bagi Peneliti

Adapun manfaat yang didapatkan dari penelitian ini bagi peneliti diantaranya adalah:

1. Dapat meningkatkan kemampuan peneliti dalam menampilkan visualisasi Festival Tabut Bengkulu pada sebuah produk fesyen muslim.
2. Dapat lebih memahami keindahan dan keberagaman kebudayaan Indonesia, khususnya Festival Tabut Bengkulu.

1.6.2 Manfaat Bagi Industri Fesyen.

1. Dapat memberikan inspirasi pada desainer atau pekerja di bidang fesyen muslim dalam pembuatan produk fesyen muslim .
2. Dapat memberikan alternatif desain dan teknik pada industri fesyen muslim dengan menggunakan teknik reka rakit, yaitu teknik tenun tapestri untuk menerapkan inspirasi sebuah festival budaya pada produk fesyen muslim.

1.7 Metodologi Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis adalah metode kualitatif, adapun metode pengumpulan data yang dilakukan untuk mendukung penelitian diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Observasi dan Wawancara
 - a. Observasi ketika pelaksanaan Festival Tabut 2018 di Bengkulu, mencari data *image* bentuk visualisasi bangunan Tabut saat ini juga merasakan suasana pada saat malam perayaan Festival Tabut.
 - b. Wawancara oleh Saudara Wildhan Rifqi Ramadhan (Peneliti Festival Tabut Bengkulu sebelumnya) dan Pak Aidil Qurniawan (Pengurus kerukunan keluarga Tabut), untuk mencari data tentang sejarah Festival

Tabut Bengkulu, Aturan yang diterapkan pada proses pembuatan juga perayaan Festival Tabut.

2. Eksplorasi

Eksplorasi dilakukan dengan menggunakan beberapa macam benang dengan beberapa ukuran dan teknik tapestri untuk mendapatkan hasil yang baik sebagai alternatif untuk menerapkan inspirasi Festival Tabut pada produk fesyen muslim dengan bantuan beberapa literatur yang dapat diterapkan dalam proses eksplorasi.

3. Studi Literatur

Studi literatur dengan mengumpulkan data melalui media cetak seperti buku-buku, laporan penelitian, untuk mencari data seputar Festival Tabut, dan beberapa sumber dari internet seperti *website* dan jurnal, untuk mencari data seputar teknik tapestri dan mencari inspirasi dalam pembuatan desain.

1.8 Sistematika Penulisan

Laporan ini terdiri dari empat bab dengan susunan penulisan sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Menjelaskan latar belakang penelitian dimulai dari fenomena Festival Tabut yang memiliki potensi untuk dapat dijadikan inspirasi pada produk fesyen muslim, sampai dengan perancangan dan pemilihan teknik tenun tapestri sebagai elemen dekorasi untuk dapat memvisualisasikan Festival Tabut Bengkulu.

Bab II Studi Literatur

Memberikan penjelasan dan informasi yang dibutuhkan dalam perancangan produk, seperti penjelasan Festival Tabut, produk fesyen muslim, tapestri dan sebagainya.

Bab III Proses Perancangan

Memaparkan proses perancangan produk fesyen muslim yang terinspirasi dari Festival Tabut Bengkulu dimulai dari pembuatan konsep, teknik, material, dan sebagainya.

Bab IV Kesimpulan dan Rekomendasi

Berupa kesimpulan yang diambil dari perancangan produk fesyen muslim yang terinspirasi dari Festival Tabut Bengkulu yang menggunakan teknik tenun tapestri, disertai dengan solusi yang diberikan penulis terkait dengan masalah yang dihadapi selama proses perancangan.